

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk yang diberikan kelebihan oleh Allah SWT., dengan suatu bentuk akal yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikiran diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.<sup>1</sup> Pendidikan didapatkan oleh manusia sejak di dalam kandungan. Banyak sekali cara ataupun usaha manusia di dalam mendidik anak mereka, mulai dari cara bergaul hingga yang lainnya.

Pendidikan tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia di dalam segala aspeknya, baik dalam aspek politik, ekonomi, hukum, maupun kebudayaan. Pendidikan merupakan proses pembudayaan, dan kebudayaan itu sendiri berkembang karena pendidikan.<sup>2</sup> Manusia mendapatkan pendidikan sejak di dalam kandungan hingga pada akhir hayatnya. Pendidikan bukan hanya didapat dari bangku sekolah saja, akan tetapi juga didapat pada lingkungan keluarga dan juga masyarakat. Pentingnya seseorang untuk mencari ilmu juga Allah swt., peringatkan dalam Al-Qur'an Surah al-Mujadalah/58:11 yang berbunyi:

---

<sup>1</sup> Anwar Hafid, dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* Cet. 1 (Bandung: Alfabeta, 2013), 56.

<sup>2</sup> H. A. R. Tilar, *Paradikma Baru Pendidikan Nasional* Cet. III (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 52

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa orang yang menuntut ilmu atau orang yang beriman dan berilmu akan Allah SWT. angkat derajatnya. Selain itu juga, pendidikan merupakan sebuah hak dan keharusan yang harus dimiliki oleh setiap orang serta diberikan secara adil dan beradab. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan kualitas sumber daya manusia ini, sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi,

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Dalam menuntut ilmu seseorang pastinya melewati proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

Di dalam pendidikan persepsi menjadi hal utama yang perlu diperhatikan. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, BAB II pasal 3.

<sup>4</sup> Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan*, Vol. II, No. 2, 2014, 30-46.

penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu dapat menyadari dan mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.<sup>5</sup> Persepsi mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cerminan dari persepsi yang dimiliki. Persepsi berupa tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang dimiliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui pancaindra.<sup>6</sup>

Itulah alasan mengapa persepsi itu penting dilakukan, karena ia akan menentukan tingkah laku manusia dalam menghadapi lingkungannya. Apabila persepsi seseorang terhadap suatu obyek bersifat positif atau baik maka ia akan mudah menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut, sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi negatif maka ia akan kesulitan untuk menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut. Suatu obyek yang sama dapat menimbulkan persepsi yang berbeda jika pengalaman reseptor berbeda.

Dengan adanya kurikulum merdeka belajar dapat merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori kurikulum, merdeka belajar membentuk kurikulum

---

<sup>5</sup> Sunaryo, *Psikologi untuk Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2004), 93.

<sup>6</sup> Rofiq Faudy Akbar, "Analisis Persepsi Pelajar Tingkat Menengah Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol, 10, No. 1, (2015), 193.

berdasarkan kompetensi, fokus kepada *soft skill* dan pengembangan karakter. Selain itu dalam kurikulum merdeka belajar guru dan siswa diberikan kepercayaan secara penuh dalam proses pembelajaran. Menurut Ramayulis, “kurikulum merdeka belajar dapat dijadikan momentum bagi guru dan siswa agar dapat melakukan inovasi serta mandiri dalam meningkatkan kualitas pembelajaran”.<sup>7</sup> Menurutnya, jika guru diberikan kebebasan dalam memilih cara belajar yang dipandang paling sesuai, maka guru dapat mewujudkan inovasi-inovasi yang khas serta spesifik. Akan tetapi dalam membuat keputusan terhadap kurikulum bukan saja menjadi tanggung jawab para perencana kurikulum, akan tetapi juga menjadi tanggung jawab para guru di sekolah.<sup>8</sup> Karena guru adalah pengembangan kurikulum yang dipergunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Oleh sebab itu, persepsi guru besar pengaruhnya dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Tentu banyak tanggapan (Persepsi) guru terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Mengingat ada hal yang berbeda ketimbang kurikulum sebelumnya. Persepsi seseorang tentang sesuatu akan mempengaruhi perilakunya terhadap objek atau peristiwa yang dialaminya. Oleh karena itu, persepsi guru yang baik tentu akan berpengaruh positif terhadap motivasi mengajarnya. Kebanyakan guru mau bekerja lebih keras jika tidak menemui hambatan dalam merealisasikan apa yang diharapkan. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan persepsi guru PAI bermacam-macam ada

---

<sup>7</sup> Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, 15.

<sup>8</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 20.

yang pro dan kontra, akan tetapi kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kebebasan yang diberikan kepada guru dan murid dalam berinovasi dan berkreasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian walaupun persepsi guru berbeda setidaknya guru harus kreatif agar siswa bisa dibimbing dan diarahkan sesuai konsep merdeka belajar. Konsep merdeka belajar tidak lagi dibatasi oleh kurikulum, tetapi siswa dan guru harus kreatif, untuk menggapai pengetahuan. Siswa benar-benar dilatih untuk mandiri.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, model, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>9</sup> Proses pembelajaran biasanya dilakukan secara tatap muka antara siswa dengan guru di dalam ruang kelas tanpa jaringan komputer atau internet yang disebut luar jaringan. Namun, pada prinsipnya proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja meskipun jarak antara guru dan siswa berjauhan. Proses pembelajaran ini dapat terjadi apabila keadaan yang mendorong serta tersedianya sarana dan prasarana seperti jaringan computer atau internet yang disebut dalam jaringan.

Pendidikan berbasis *E-learning* menjadi strategi baru dalam belajar. Kita harus menyesuaikan zaman, memaksimalkan teknologi dan kreatifitas. Oleh karena

---

<sup>9</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 1.

itu pemerintah membuat satu perubahan dalam sistem pendidikan yakni dengan konsep Merdeka Belajar.<sup>10</sup> Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Dalam pidato yang sangat singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah dipahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru.

Pemerintah sebenarnya telah memberikan perhatian besar dalam dunia pendidikan, dibuktikan dengan ditetapkannya beberapa kebijakan pemerintah seperti, program wajib belajar, beasiswa peserta didik kurang mampu, serta mengalokasikan 20% APBN untuk sector pendidikan. Akan tetapi, yang menjadi pertanyaan besar adalah kemana arah pendidikan Indonesia saat ini, dan kenapa pendidikan di Indonesia masih tertinggal jauh dengan negara-negara lain di dunia. Maka dari itu program Merdeka Belajar yang dicanangkan Mendikbud Ristek Nadiem Makarim mencoba memahami dan mengubah cara pandang pendidikan di Indonesia.<sup>11</sup>

Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, naik *soft skills* maupun *hard skills*. Kemendikbud telah memulai revolusi Pendidikan sejak tahun 2019 baik di tingkat dasar menengah hingga perguruan tinggi yang mengusung konsep merdeka belajar.

---

<sup>10</sup> Meylan Saleh, “Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19,” Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG*, 51-52.

<sup>11</sup> Siti Mustaghfiroh, “Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progrefisme Jhon Dewey”, *Jurnal Studi Guru Dalam Pembelajaran*, Vol.3, 0.1 March 2020, <https://ejournal.my.id/jsgp/article/view/248>, (diakses 29 April 2023), 141-142

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir”.<sup>12</sup> Merdeka belajar ini memberikan kebebasan siswa dalam memilih berbagai sumber belajar dan bebas dari tekanan. Kemerdekaan berpikir menjadi acuan utama yang terkandung dalam konsep merdeka belajar. Namun, tampaknya konsep merdeka belajar ini belum sesuai tujuan yang diharapkan, mengingat masih adanya beberapa kendala ataupun hambatan yang akan dihadapi oleh pendidik.

Merdeka belajar sendiri memiliki esensi bahwa peserta didik nantinya akan memiliki kebebasan dalam berpikir baik secara individu ataupun kelompok, sehingga di masa mendatang dapat melahirkan peserta didik yang unggul, kritis, kreatif, kolaboratif, inovatif, serta partisipasi. Harapannya dengan adanya program merdeka belajar akan ada keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran akan semakin meningkat.<sup>13</sup> Seperti kita ketahui proses pembelajaran terkadang membosankan jika hanya di dalam ruangan (kelas) saja. maka dari itu dengan konsep Merdeka Belajar ini diharapkan siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran yang di ikuti.<sup>14</sup>

Menurut Naibaho di dalam jurnalnya yang berjudul “*The Effectiveness of Independent Learning Method on Students’ Speaking Achievement at Christian*

---

<sup>12</sup> Yosep Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak,” Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa” Yogyakarta, 7 Maret 2020. Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 104.

<sup>13</sup> Nurhayani Siregar, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap, —*Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0*, || *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 141–157

<sup>14</sup> Annisa Ramadhani Al-Husaini Lubis, “*Implementasi Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Jarak Jauh bagi Siswa MP*”, diakses 16 Agustus 2020,

*University of Indonesia Jakarta*". *Independent learning is part of cognitive learning theory which states that the behaviour, motivation, and aspects of the learning environment affect a student's achievement. In applying independent learning students were given the opportunity to take a control of themselves during the teaching-learning activity. The ability of students to implement independent learning will be reflected in their ability to actively participate in learning both in terms of metacognitive, motivational, and seriousness of behaviour in achieving learning goals.*<sup>15</sup>

Maksud dari penjelasan di atas adalah belajar mandiri merupakan bagian dari teori belajar kognitif yang menyatakan bahwa perilaku, motivasi, dan aspek lingkungan belajar mempengaruhi siswa pencapaian. Dalam menerapkan belajar mandiri siswa diberi kesempatan untuk mengendalikan diri selama kegiatan belajar-mengajar. Kemampuan siswa untuk melaksanakan belajar mandiri akan tercermin dalam kemampuannya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dari segi metakognitif, motivasi, dan keseriusan perilaku dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pidato tersebut Kemendikbud juga membahas ada empat program pembelajaran nasional dalam kebijakan. Empat program itu adalah sebagai kebijakan pendidikan nasional "Merdeka Belajar". Pertama, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Kedua, 2021 Ujian Nasional (UN) akan diganti Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Ketiga,

---

<sup>15</sup> Naibaho, "The Effectiveness of Independent Learning Method on Students' Speaking Achievement at Christian University of Indonesia Jakarta", *Asian EFL Journal Research Articles*, Vol. 23, Issue 6, 2019, 314.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipersingkat. Keempat, Zonasi Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) lebih fleksibel.<sup>16</sup>

Menurut R. Suyanto Kusumaryono bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan bahwa dapat ditarik beberapa poin yaitu

1. Konsep “Merdeka Belajar” merupakan jawaban atas masalah yang dihadapi oleh guru dalam praktik pendidikan.
2. Guru dikurangi bebannya dalam melaksanakan profesinya, melalui keleluasaan yang merdeka dalam menilai belajar siswa dengan berbagai jenis dan bentuk instrumen penilaian, merdeka dari berbagai pembuatan administrasi yang memberatkan, merdeka dari berbagai tekanan intimidasi, kriminalisasi, atau mempolitisasi guru.
3. Membuka mata kita untuk mengetahui lebih banyak kendala- kendala apa yang dihadapi oleh guru dalam tugas pembelajaran di sekolah, mulai dari permasalahan penerimaan peserta didik baru (*Input*), administrasi guru dalam persiapan mengajar termasuk RPP, proses pembelajaran, serta masalah evaluasi seperti USBN-UN (*Output*).
4. Guru yang sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran, maka menjadi penting untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih happy di dalam kelas, melalui sebuah kebijakan pendidikan yang nantinya akan berguna bagi guru dan siswa. Dan yang terakhir

---

<sup>16</sup> Abdul Gani Jamora Nasution, “Diskursus Merdeka Belajar Perspektif Pendidikan Humanisme”[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/7921/3681&ved=2ahUKEwj4x6y7kfnwAhVNIEsFHT58DG4QFjAPegQIBRAC&usq=AOvVaw076qfxR6QOa13hRn90Yh4\\_](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/7921/3681&ved=2ahUKEwj4x6y7kfnwAhVNIEsFHT58DG4QFjAPegQIBRAC&usq=AOvVaw076qfxR6QOa13hRn90Yh4_), Akses 24 September 2022

pada saat Kemendikbud memberikan pidato pada acara Hari Guru Nasional (HGN) tersebut, diasumsikan tidak lagi menjadi gagasan melainkan lebih pada sebuah kebijakan yang akan dilaksanakan.<sup>17</sup>

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Penajam adalah madrasah yang terletak di Jalan Propinsi KM. 15 RT. 22 Desa Girimukti Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. Madrasah ini terletak diantara pemukiman warga yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani.

Peneliti telah melakukan observasi awal pada bulan November 2022 di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara mengenai kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran “Kurikulum Merdeka”. Kepala sekolah menyatakan bahwa MTs Negeri 1 Penajam sudah menggunakan sistem pembelajaran tersebut. Madrasah ini dipimpin oleh kepala Madrasah yaitu Bapak Ahmad Yamani, S. Ag, 14 guru laki-laki dan 17 guru perempuan serta 455 siswa. Dalam mengikuti kebijakan baru tentu saja ada beberapa hambatan yang dialami oleh para guru. Hambatan dan kendala tersebut sangat berkaitan dengan guru khususnya pada komponen pembelajaran yang tentu saja akan menimbulkan permasalahan yang harus dituntaskan, baik guru maupun pihak sekolah. Dengan berbagai permasalahan yang dihadapkan, seorang guru akan mengolah pemikiran atau persepsi tentang bagaimana konsep merdeka belajar yang diharapkan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengambil judul **“Persepsi Guru Tentang Penerapan**

---

<sup>17</sup> Muhammad Yamin Dan Syahrir, “Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran),” *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 6. No. 1. April 2020, 127.

## **Konsep Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Rumpun PAI di MTs Negeri 1**

**Penajam”** Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi bagi para pembaca yang ingin mempelajari materi yang berkaitan dengan konsep merdeka belajar.

### **A. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara.

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini yaitu,

1. Untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru terhadap penerapan konsep merdeka belajar pada mata pelajaran rumpun PAI di MTs Negeri 1 Penajam Paser Utara.

### **C. Signifikan Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi 2, pada penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu,

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan, serta memberikan kontribusi berupa referensi kepada peneliti lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan lembaga atau sekolah untuk pengembangan serta bahan evaluasi di dalam perbaikan sistem kurikulum merdeka belajar di MTS Negeri 1 Penajam.

### b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai bahan evaluasi di dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan kompetensi guru.

### c) Bagi Peserta Didik

d) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi serta semangat baru kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan, serta terus mengembangkan potensi yang dimiliki.

### e) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta keilmuan peneliti, tentang persepsi guru tentang konsep merdeka belajar sehingga dapat menjadi bahan bacaan serta referensi bagi peneliti lain.

## D. Definisi Operasional

### 1. Persepsi Guru

Persepsi merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris *perception* yang berarti tanggapan.<sup>18</sup> Sedangkan Jalaluddin Rahmat mendefinisikan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa/hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.<sup>19</sup> Guru (bahasa sanskerta; yang berarti guru, tetapi arti secara harfiahnya “berat”) adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidikan professional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dalam bahasa Inggris dijumpa kata *teacher* yang berarti mengajar. Jika guru hanya di lingkungan pendidikan formal sedangkan pendidik itu lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal.<sup>20</sup> Adapun guru yang dimaksud yaitu lima orang guru pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti fiqih, akidah akhlak, Al-Qur’an hadist, sejarah kebudayaan Islam (SKI), dan bahasa Arab.

Dari pengertian persepsi dan guru diatas dapat disimpulkan bahwa, persepsi guru merupakan proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini. Persepsi ini akan tergantung

---

<sup>18</sup> Moh. Kusnadi Wasri, *Kamus Bahasa Inggris Super Lengkap* (Surabaya: Cahaya Agency, 2015). 225.

<sup>19</sup> Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), 51.

<sup>20</sup> Izzan & Ahmad, “*Membangun Guru Berkarakter*”, (Bandung : KDT, t.t), 31

tidak hanya pada rangsangan fisik tetapi juga hubungan antara rangsangan dengan medan yang mengelilingi dan pada kondisi diri seseorang.<sup>21</sup> Persepsi yang dimaksud adalah gambaran atau pandangan guru Pendidikan Agama Islam tentang konsep merdeka belajar.

## 2. Konsep Merdeka Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep berarti; pengertian, gambaran mental dari objek, proses, pendapat (paham), rancangan (cita-cita) yang telah dipikirkan.<sup>22</sup> Pada dasarnya konsep merupakan abstraksi dari suatu gambaran ide, atau menurut Kant yang dikutip oleh Harifudin Cawidu yaitu gambaran yang bersifat umum atau abstrak tentang sesuatu. mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.<sup>23</sup>

Filosofi merdeka belajar juga sudah dikenalkan Bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara. Filosofi Merdeka Belajar mengandung makna yang mendalam, yakni mengajarkan semangat dan cara mendidik anak untuk menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirnya, dan merdeka fisiknya.<sup>24</sup>

Seperti kita ketahui proses pembelajaran terkadang membosankan jika hanya di dalam ruangan (kelas) saja. Maka dari itu dengan konsep

---

<sup>21</sup> Isthoifiyani. Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Kurikulum 2013. *Unnes Journal of Biology Education* 3 (1). (Semarang: Universitas Negeri Semarang. 2014)

<sup>22</sup> Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 520.

<sup>23</sup> Harifudin Cawidu, *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 13.

<sup>24</sup> Rini Sulistyawati, "Menguji Konsep Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19", diakses 30 April 2023 <https://www.harianbhirawa.co.id/menguji-konsep-merdeka-belajar-di-masa-pandemicovid-19/>

Merdeka Belajar ini diharapkan siswa tidak merasakan jenuh dalam proses pembelajaran yang di ikuti.

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka.

Berdasarkan pemaparan diatas diperoleh bahwa konsep merdeka belajar adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai sebuah perubahan yang diinginkan di dalam dunia pendidikan serta memberikan kemerdekaan belajar pada peserta didik.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>25</sup>

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan,

---

<sup>25</sup>Zakiyah Darajat, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 105

pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti memperoleh beberapa hasil penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi. Penelitian yang didapat dari beberapa perguruan tinggi tersebut antara lain:

1. Atika Widyastuti (2020, Yogyakarta), judul skripsi “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi guru tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dalam Pendidikan Agama Islam di MTs N 3 Sleman. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pandangan guru PAI tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan alat pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada fokus masalah yang mana fokus masalah dalam penelitian ini membahas tentang langkah-langkah penyesuaian pembuatan RPP dengan konsep merdeka belajar Mendikbud Nadiem Makarim di MTs N 3 Sleman, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru

tentang penerapan konsep merdeka belajar di MTs Negeri 1 Penajam. Selain itu lokasi penelitian yang ada pada penelitian terdahulu dengan lokasi penelitian penulis juga berbeda. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang persepsi guru tentang penerapan konsep merdeka belajar, selain itu juga jenis penelitian serta pendekatan sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa para guru PAI di MTs N 3 Sleman, memiliki persepsi positif tentang konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim yang tercermin pada kesediaan mengikuti kebijakan yang ada, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim dilakukan dengan langkah-langkah seperti mengadakan Workshop, peningkatan kompetensi, dan mutu guru, misalnya pembinaan dari pengawas, Kasidik, dan MGMP dan pelaksanaan Pembelajaran aktif secara daring dilakukan dengan memperbanyak teknik pembelajaran interaktif dan komunikatif, dengan menggunakan media pembelajaran.

2. Cindy Cinomi (2022, Bengkulu), judul skripsi “Persiapan Guru dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.” Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu Bagaimana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar di SD N

01 Muara Pinang serta faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam melaksanakan pembelajaran merdeka belajar.

Adapun yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dibahas, selain itu juga tempat penelitian pada skripsi ini dengan tempat penelitian yang penulis lakukan juga berbeda. Sedangkan yang menjadi persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru SD 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. menggunakan analisa data deskriptif kualitatif model interaktif Milles dan Michael Huberman. Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Di SD N 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan kesiapan sistem pembelajara merdeka belajar dimulai dari kesiapan guru-gurunya terlebih dahulu, SD N 01 Muara Pinang telah mengadakan pelatihan untuk para guru terutama guru yang masih gagap dalam teknologi guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat bagi guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran

merdeka belajar sebagai berikut Mutu sumber daya manusia gurunya yang belum memadai, Fasilitas dan sumber belajar yang minim atau sarana prasarana yang belum memadai serta guru yang masih gagap dalam teknologi, Sudah nyaman dengan pakem lama dan belum ada pengalaman dalam pembelajaran merdeka belajar.

3. Muhammad Arifin (2017, Banjarmasin), judul skripsi “Pandangan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Rencana Pendidikan Tahun 2013 Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di SMKN 1 Banjarmasin.” Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan para pendidik Agama Islam terhadap program pendidikan tahun 2013 pada mata pelajaran Agama Islam di SMKN 1 Banjarmasin. Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana pandangan para pendidik pendidikan agama Islam terhadap program pendidikan tahun 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMKN 1 Banjarmasin yang mencakup pandangan positif dan negatif para guru pendidikan agama Islam terhadap rencana pendidikan tahun 2013.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada fokus penelitian yang membahas tentang rencana pendidikan tahun 2013, sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang kurikulum merdeka belajar, selain itu lokasi penelitian juga berbeda. Sedangkan yang menjadi persamaannya yaitu pada jenis penelitian dan juga pendekatan penelitian yang digunakan yang sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dan pendekatan

kualitatif. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini juga sama dengan subjek yang ada pada penelitian penulis yaitu guru pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini terdapat 6 orang pendidik mata pelajaran pendidikan Agama Islam kelas X dan XI, sedangkan objek kajian ini adalah persepsi guru pendidikan agama Islam terhadap rencana pendidikan tahun 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Dengan memanfaatkan strategi pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menyimpulkan pandangan guru pendidikan Agama Islam terhadap rencana pendidikan tahun 2013 pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Banjarmasin berbeda-beda, sebagian guru khususnya guru pegawai negeri sipil mendukung program kurikulum pendidikan tahun 2013 karena lebih rumit dan sebagian yang kurang mendukung kurikulum pendidikan tahun 2013 karena merepotkan dibandingkan dengan program pendidikan sebelumnya.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami serta memberikan gambaran tentang topik pembahasan yang akan dibahas. Sistematika penulisan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

**Bab I** berisi tentang Pendahuluan, bab ini juga terdiri dari latar belakang masalah, definifi oprasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**Bab II** berisi tentang Landasan Teori, bab ini terdiri dari teori tentang persepsi, teori tentang guru, teori tentang konsep merdeka belajar, teori tentang Pendidikan agama Islam dan kerangka fikir.

**Bab III** berisi tentang Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV** berisi tentang Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari deskripsi tentang Hasil penelitian dan pembahasan

**Bab V** berisi tentang Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran.